

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Daerah rawan kekeringan di Kabupaten Kulon Progo dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas tinggi, sedang, dan rendah. Daerah rawan kekeringan tinggi memiliki luas daerah sebesar 15.102 Ha atau 22,20 % dari luas daerah tersebut yang tersebar dibagian selatan atau dibagian pesisir Kabupaten Kulon Progo. Daerah rawan kekeringan sedang memiliki luas daerah sebesar 30.512 Ha atau 52,04 % dari luas daerah tersebut yang tersebar dibagian pusat Kabupaten Kulon Progo. Daerah rawan kekeringan rendah memiliki luas daerah sebesar 13.014 Ha atau 25,76 % dari luas daerah tersebut yang tersebar dibagian barat atau dibagian perbukitan Kabupaten Kulon Progo.
2. Parameter yang paling dominan dalam penentuan daerah rawan kekeringan di Kabupaten Kulon Progo adalah penggunaan lahan, karena parameter tersebut memiliki harkat total tertinggi dari parameter lainnya. Harkat total penggunaan lahan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan akumulasi dari luas daerah tersebut adalah sebesar 210.983.

6.2 Saran

1. Penelitian mengenai pemetaan daerah rawan kekeringan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, sehingga dapat menghasilkan data persebaran daerah rawan kekeringan yang lebih detail.
2. Proses uji akurasi data kekeringan sebaiknya dilakukan pada musim kemarau agar tingkat akurasi data yang dihasilkan sesuai dengan aturan yang ada. Jika proses akurasi data tidak dapat dilakukan pada musim kemarau, maka data kekeringan tersebut sebaiknya diuji dengan data sekunder dari data kejadian bencana kekeringan di daerah kajian atau dibandingkan dengan peta yang telah dibuat oleh instansi terkait (BPBD).